ABSTRAK

Muh. Haris, 2023. *Polarisasi Gender pada Sektor Publik di Kota Makassar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Fatimah Azis dan Pembimbing II Syarifuddin.

Kesetaraan gender masih menjadi topik yang terus diperbincangkan dan diperjuangkan oleh masyarakat dunia. Melalui *SDGs* secara global dan undang-undang dasar yang menjadi payung hukum secara nasional, kesetaraan gender diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, dengan munculnya polarisasi gender pada sektor publik yang membagi gender berdasarkan kriteria pekerjaan tertentu menyebabkan terjadi diskriminasi gender dan pengurangan kesempatan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang polarisasi gender pada sektor publik di Kota Makassar, bentuk-bentuk polarisasi gender pada sektor publik di Kota Makassar, dan solusi alternatif untuk melahirkan kesetaraan gender pada sektor publik di Kota Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu 2 bulan yang berlokasi di Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah informan yang digunakan ialah 15 orang yang terdiri atas 3 orang dari Dinas Ketenagakerjaan Kota Makassar, 3 orang dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar, dan 9 orang merupakan tenaga kerja di Kota Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat faktor yang melatarbelakangi terjadinya polarisasi gender pada sektor publik di Kota Makassar. Pertama, karena faktor fisik yang berkaitan dengan atribut biologis dan tenaga. Kedua, faktor psikis yang berkaitan dengan karakter atau pembawaan. Ketiga, faktor stigma yang berkaitan dengan pandangan buruk masyarakat. Keempat, faktor kebijakan pemilik bisnis atau perusahaan. Bentuk-bentuk polarisasi gender pada sektor publik di kota Makassar meliputi tiga bentuk. Pertama, bentuk kekuatan yaitu pekerjaan laki-laki yang memerlukan kekuatan yang lebih besar daripada perempuan. Kedua, bentuk keterampilan yaitu pekerjaan laki-laki dengan perempuan yang menuntut keterampilan yang berbeda. Ketiga, bentuk waktu yaitu perbedaan waktu kerja antara laki-laki dengan perempuan. Solusi alternatif untuk melahirkan kesetaraan gender yaitu dengan pelatihan kerja yang adil atau tidak melakukan diskriminasi gender, akses yang sama terhadap sumber daya dan segala aspek kehidupan, penghapusan stigma masyarakat, dan jaminan hak disertai perlindungan bagi pekerja.

Kata Kunci: *Polarisasi, Gender, Sektor Publik*